
KONDISI LINGKUNGAN DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA DI KABUPATEN TANAH DATAR (STUDI PADA OBJEK WISATA ISTANO BASA PAGARUYUNG)

Adinda Olivia¹; Budiman Rusli²; Candradewini³

^{1,2,3}Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Padjadjaran,
Bandung, Indonesia

¹adinda18002@mail.unpad.ac.id; ²budiman.rusli@unpad.ac.id; ³candradewini@unpad.ac.id

ABSTRACT

This research is the result of research on environmental conditions in the implementation of tourism destination development program in Tanah Datar Regency (studies on the Istano Basa Pagaruyung Tourism Object). This program implemented through the Department of Tourism, Youth and Sports as one of the government's efforts to increase tourism competitiveness with the goal of increasing tourist visits and increasing local revenue (PAD). However, in the last few years the number of tourist visits to the leading tourist object of the Istano Basa Pagaruyung has always decreased, which has resulted in a decrease in PAD revenues for Tanah Datar Regency. This study aims to analyze the implementation of the tourism destination development program in Tanah Datar Regency (study on the Istano Basa Pagaruyung Tourism Object). This study uses qualitative research methods with data collection techniques through interviews, observation and literature study. The result of the study found that there were no regulations specifically governing tourism in Tanah Datar District, and also inadequate human resources in terms of quality and quantity.

Keyword: Program implementation, tourism destination development, Tanah Datar Regency

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil penelitian mengenai kondisi lingkungan dalam implementasi program pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Tanah Datar (studi pada Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung). Program ini dilaksanakan melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan daya saing pariwisata dengan sasaran yaitu meningkatnya kunjungan wisatawan dan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun dalam beberapa tahun terakhir jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata unggulan Istano Basa Pagaruyung selalu mengalami penurunan yang berdampak pada penurunan penerimaan PAD Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Tanah Datar (studi pada Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menemukan bahwa belum adanya peraturan yang mengatur secara khusus mengenai pariwisata di Kabupaten Tanah Datar, dan juga sumber daya manusia yang belum memadai dari segi kualitas maupun kuantitas.

Kata kunci: Program implementation, tourism destination development, Tanah Datar Regency

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber dari penerimaan devisa negara serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata juga berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual para wisatawan disamping tujuan utamanya yaitu meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang mempunyai efek yang besar kepada sektor lainnya (*multiplier effect*) karena pariwisata menopang dan mempengaruhi sektor akomodasi, transportasi, industri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat potensial yang dapat menjadi daya tarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Indonesia memiliki wilayah yang didukung oleh sumber daya alam yang beraneka ragam, kebudayaan dan adat istiadat yang khas, peninggalan sejarah dan juga panorama alam yang indah. Semua potensi wisata yang ada ini akan memberikan manfaat tidak hanya bagi wisatawan tapi juga bagi masyarakat sekitar tempat wisata apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan potensi pariwisata yang menarik. Banyak sekali daerah yang berada di Sumatera Barat yang potensial untuk pengembangan pariwisata. Salah satunya yaitu Kabupaten Tanah Datar. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) menyebutkan bahwa Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu Kawasan Utama Pariwisata Provinsi (KUPP) di Sumatera Barat.

Sektor Pariwisata merupakan salah satu penggerak roda perekonomian masyarakat di Kabupaten Tanah Datar dan juga salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pariwisata merupakan sektor yang menyumbang PAD terbesar selama beberapa tahun di Kabupaten Tanah Datar. Perkembangan pariwisata masih sangat tergantung pada keberadaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung, karena dari semua objek wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar, objek wisata Istano Basa Pagaruyung yang memiliki pengunjung terbanyak dan menyumbang PAD terbesar di sektor pariwisata. Namun pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pengunjung pada Istano Basa Pagaruyung selalu mengalami penurunan.

Untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga tahun 2016-2021 menetapkan beberapa program

salah satunya yaitu program pengembangan destinasi pariwisata. Program pengembangan destinasi wisata ini diarahkan untuk meningkatkan daya saing pariwisata yaitu melalui infrastruktur dan ekosistem kepariwisataan antara lain melalui perancangan destinasi pariwisata dan juga melalui pengembangan destinasi wisata alam, budaya yang berdaya saing serta melalui peningkatan tata kelola destinasi pariwisata. Dengan sasaran akhir yaitu peningkatan kunjungan wisata dan peningkatan kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pemerintah telah berupaya untuk melaksanakan program pengembangan destinasi pariwisata khususnya di objek wisata unggulan Istano Basa Pagaruyung, namun belum dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan observasi awal dan wawancara awal dapat ditemukan bahwa dalam pelaksanaan program pengembangan destinasi pariwisata di objek wisata Istano Basa Pagaruyung belum mencapai target.

Berdasarkan penjajakan awal dan wawancara awal yang telah dilakukan peneliti, ditemukan beberapa indikasi masalah seperti belum optimalnya pelaksanaan program yang dapat dilihat dari kunjungan wisatawan yang terus menurun pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, kualitas sumber daya manusia yang ahli dan berkompeten belum memadai dan kurangnya penataan dan perawatan sarana dan prasarana yang sudah ada pada objek wisata Istano Basa Pagaruyung.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian menekankan kepada makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2013). Penelitian kualitatif bertujuan mencari pengertian yang mendalam mengenai suatu fakta, gejala, dan realita. Pendekatan deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena penulis ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi program pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Tanah Datar. Sehingga data yang diperoleh mengenai implementasi program pengembangan destinasi pariwisata ini akan dipaparkan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan juga studi pustaka.

PENELITIAN TERKAIT

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai implementasi program pengembangan pariwisata. Penelitian dengan Judul Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Objek Wisata Widuri Water Park Kabupaten Pematang menggunakan teori model implementasi Grindle yaitu implementasi kebijakan ditentukan oleh konten dan konteks kebijakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mendapati bahwa Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Obyek Wisata Widuri Water Park belum dapat berjalan dengan baik yang dikarenakan ada beberapa faktor penghambat seperti kurangnya anggaran, sumberdaya manusia yang belum optimal dan program pengembangan destinasi pariwisata ini telah dipengaruhi oleh beberapa kepentingan (Maulida, Rengga, and Subowo 2015).

Penelitian selanjutnya dengan judul Implementasi Program Pariwisata Dalam Meningkatkan Destinasi Wisata Di Kabupaten Jombang dengan menggunakan teori mendapati bahwa implemenasi program dipengaruhi oleh faktor komunikasi, sumber daya manusia dan faktor karakteristik norma hubungan implementor (Novaria 2017).

Penelitian dengan judul Implementasi Program Pengembangan Destinasi Wisata Alam Labuan Cermin di Kecamatan Biduk-Biduk Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau dalam penelitiannya menggunakan teori dari George C.Edward III yang menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakna yatu komunikasi, sumber daya, struktur birokrasi dan disposisi. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif dengan hasil penelitian implementasi program pengembangan destinasi pariwisata belum maksimal dan diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga peningkatkan komitmen bersama dalam mengatur dan mengelola pembangunan wisata (Neri, Apriani, and Zulfiani 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis akan mencoba menganalisis mengenai komunikasi dalam implementasi dari program pengembangan destinasi pariwisata ini khususnya di objek wisata Istano Basa Pagaruyung. Data diperoleh dari berbagai pihak meliputi pelaksana pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, Pengelola Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung dan juga Masyarakat sekitar Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung. Semua data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi dan juga

dokumen-dokumen terkait topik penelitian kemudian di analisis yaitu menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Program pengembangan destinasi pariwisata ini adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh Disparpora Kabupaten Tanah Datar sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan daya saing pariwisata dengan sasaran yaitu meningkatnya kunjungan wisatawan dan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Program pengembangan destinasi pariwisata ini dilaksanakan di beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar dan termasuk di objek wisata unggulan Istano Basa Pagaruyung.

Pembahasan berikut akan menganalisis mengenai sejauh mana kondisi lingkungan dalam implementasi dari program pengembangan destinasi pariwisata ini khususnya di objek wisata Istano Basa Pagaruyung. Shabbir Cheema dan Dennis Rondinelli (dalam Subarsono 2021) variabel kondisi lingkungan yaitu mencakup tipe sistem politik, kendala sumberdaya, kondisi sosio kultural dan ketersediaan infrastruktur fisik yang cukup.

Faktor kondisi lingkungan yang pertama yaitu mencakup tipe sistem politik. Tipe sistem politik melihat bagaimana implementasi program dipengaruhi oleh input diluar lingkup administrasi seperti ketentuan administratif dan preferensi publik dan juga masyarakat. Dalam program pengembangan pariwisata penting untuk membuat aturan main yang membuat para pemangku kepentingan yang terlibat mengetahui arah dari suatu program.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan di Disparpora Kabupaten Tanah Datar diketahui bahwa program pengembangan destinasi pariwisata yang dilaksanakan oleh Disparpora Kabupaten Tanah Datar berdasar kepada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021. Program pengembangan destinasi pariwisata ini adalah salah satu program yang tercantum di dalam Rencana Strategis (Renstra) Disparpora Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016-2021 sebagai bentuk turunan dari RPJMD Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016-2021, yang salah satu prioritas pembangunan Kabupaten Tana Datar adalah bidang pariwisata.

Selain dari peraturan tersebut, belum adanya acuan peraturan lain dalam pelaksanaan program pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Tanah Datar dikarenakan belum terealisasinya Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten (RIPPKAB) Tahun 2017-2025. Hal ini dikarenakan RIPP Kabupaten Tanah Datar masih menunggu terlebih

dahulu revisi Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten.

Tipe sistem politik pelaksana implementasi program pengembangan destinasi pariwisata juga menggunakan tipe sistem politik demokrasi dan juga kearifan lokal. Masyarakat ikut disertakan dalam program dan juga mempunyai peranan penting dalam mendukung program pengembangan destinasi pariwisata. Kearifan lokal dalam implementasi program pengembangan destinasi pariwisata ini adalah pelaksanaan program yang di dalamnya mempertimbangkan dan mengikuti kebudayaan minangkabau.

Faktor kondisi lingkungan selanjutnya yaitu kendala sumber daya. Sumber daya merupakan suatu faktor yang penting dalam implementasi program. Program pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Tanah Datar difokuskan pada Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung yang membutuhkan sumber daya manusia maupun sumber daya anggaran. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sumberdaya manusia yang profesional dalam bidang pariwisata di Disparpora Kabupaten Tanah Datar dan juga pada objek wisata masih sangat kurang dari segi kualitas maupun kuantitas. Kendala sumber daya ini juga tercantum dalam Renstra Disparpora Kabupaten Tanah Datar bahwa kendala sumber daya manusia dari segi kuantitas dan kualitas memang menjadi kendala dalam beberapa tahun terakhir.

Selain faktor tipe sistem politik dan juga kendala sumber daya, faktor sosio kultural juga dapat mempengaruhi kinerja dan dampak suatu program. Kondisi Sosio Kultural merupakan kondisi yang berkaitan dengan sosial dan budaya masyarakat sekitar tempat program dilaksanakan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program.

Kabupaten Tanah Datar merupakan pusat kebudayaan Minangkabau yang merupakan pusat dalam pendidikan adat dan juga pengembangan kebudayaan. Kabupaten Tanah Datar mempunyai banyak peninggalan sejarah yang salah satunya adalah Istano Basa Pagaruyung. Istano Basa Pagaruyung ini terletak di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas.

Istano Basa Pagaruyung merupakan kawasan obyek wisata sejarah yang berupa bangunan rumah gadang yang di dalamnya terdapat benda-benda dan juga peralatan peninggalan kerajaan Adityawarman pada masanya. Selain sebagai pusat wisata potensial Kabupaten Tanah Datar Istano Basa Pagaruyung juga merupakan pusat pengembangan adat serta budaya Minangkabau yang juga terdapat open museum di dalam istano pagaruyung. Di dalamnya terdapat banyak sekali peninggalan sejarah dan juga artefak bersejarah kerajaan. Pada tahun 2007 Istano Basa Pagaruyung mengalami kebakaran yang disebabkan oleh sambaran petir dan membakar habis bangunan

Istano Basa Pagaruyung. Lalu pada Maret 2007 terciptalah komitmen dari pemerintah setempat, masyarakat serta pemangku adat dengan mengikuti sertakan juga bupati dan walikota se-Sumatera Barat untuk membangun kembali Istano Basa Pagaruyung.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kondisi sosio kultural khususnya di Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung mengungkapkan bahwa masyarakat nagari pagaruyung masih sangat memegang teguh adat istiadat dan kebudayaan minangkabau. Falsafah budaya minangkabau *Adat Basandi Syara'Syara' Basandi Kitabullah* sampai saat ini masih menjadi pegangan utama dalam kehidupan masyarakat. Maksud dari falsafah ini adalah masyarakat Minangkabau menjadikan Islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari. Bangunan Istano Basa Pagaruyung pun dilengkapi dengan berbagai motif ukiran yang memiliki makna dan falsafah tentang budaya dan sejarah Minangkabau. Selain itu masing-masing ukiran pada dinding Istano Basa Pagaruyung juga terdiri dari bentuk dan warna tersendiri. Hal ini menjadi nilai yang dapat menjadi daya tarik wisata pada objek wisata Istano Basa Pagaruyung.

Kondisi sosio kultural masyarakat Minangkabau di sekitar tempat program dilaksanakan tidak mudah terpengaruh oleh kebudayaan lain yang dibawa oleh wisatawan yang mengunjungi objek wisata istano basa pagaruyung. Mereka memiliki tatanan sosial yang berpedoman kepada agama dan kebudayaan dan mempunyai sanksi sosial bagi yang melanggarnya. Masyarakat Nagari Pagaruyung sampa saat ini juga masih mengikuti tradisi adat-istiadat dan kebudayaan yang sudah ada sejak dahulunya. Seperti tradisi *batagak tonggak tuo*, *batagak panghulu*, dan sebagainya. Tatanan sosial dan kebudayaan yang ada pada masyarakat objek Wisata Istano Basa Pagaruyung ini dapat mendukung program pengembangan destinasi pariwisata yang mana tujuan dari adanya objek wisata istano basa pagaruyung ini adalah untuk lebih mengenalkan kebudayaan, adat istiadat Minangkabau kepada para wisatawan.

Selain variabel diatas, ketersediaan infrastruktur juga sangat berpengaruh terhadap implementasi program. Implementasi program tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh infrastruktur fisik yang cukup. Infrastruktur fisik yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang mana sarana merupakan semua fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan dalam implementasi program pengembangan destinasi pariwisata. Sedangkan prasarana merupakan penunjang dari sarana yang digunakan dalam implementasi program pengembangan destinasi pariwisata di Disparpora Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan kepada pengamatan yang telah penulis lakukan, sarana dan prasarana implementasi program pengembangan destinasi pariwisata cukup memadai dapat dilihat bahwa ruang kerja dan sarana

prasarana pada Kantor Disparpora Kabupaten Tanah Datar khususnya pada bidang Pariwisata sangat memadai dan cukup kondusif. Berdasarkan pengamatan penulis ruang kerja pelaksana dari kantor Disparpora Kabupaten Tanah Datar cukup memadai karena terdapat ruang kerja dengan meja pada masing-masing pegawai, dan juga komputer untuk masing-masing pegawai.

Namun berbeda dengan Kantor Unit Pelaksana Teknis di Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung yang mana memiliki kantor yang kurang kondusif. Hal ini disebabkan karena kurang adanya pencahayaan dan juga kondisi bangunan yang kurang terawat. Hal ini tentunya mempengaruhi kinerja pengelola istano basa pagaruyung dalam melaksanakan implementasi program pengembangan destinasi pariwisata. untuk objek wisatanya istano basa pagaruyung sudah memiliki bangunan yang sangat memadai dan di lengkapi dengan berbagai fasilitas yang telah ada seperti toilet, mushola, tempat parkir dan surau.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis mengenai ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana fisik pada objek wisata Istano Basa Pagaruyung dan Disparpora Kabupaten Tanah Datar dalam mendukung pelaksanaan program pengembangan destinasi pariwisata sudah cukup memadai. Pelaksana Program Pengembangan Destinasi Pariwisata dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang telah ada pada Disparpora Kabupaten Tanah Datar. Hal ini sesuai dengan variabel yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi program yang diungkapkan oleh Cheema dan Rondinelli, bahwa ketersediaan sarana dan prasarana fisik yang cukup dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program.

KESIMPULAN

Dari paparan diatas mengenai kondisi lingkungan dalam implementasi program pengembangan destinasi pariwisata dapat disimpulkan bahwa kondisi sosio kultural masyarakat sekitar istano basa pagaruyung masih sangat kental memegang teguh adat dan istiadat kebudayaan Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari dan hal ini menjadi nilai yang dapat menjadi daya tarik wisata pada objek wisata Istano Basa Pagaruyung. Masyarakat sangat mendukung adanya program pengembangan destinasi pariwisata ini karena ingin lebih mengenalkan kebudayaan minangkabau kepada wisatawan. Nilai-nilai yang masih di pegang teguh oleh masyarakat juga menjadi daya tarik objek wisata Istano Basa Pagaruyung. Belum adanya Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Tanah Datar (RIPPKAB) menjadi hambatan untuk pelaksanaan program pengembangan destinasi pariwisata karena belum adanya aturan khusus mengenai pembangunan pariwisata di kabupaten tanah datar. Selain itu

kurang memadainya sumber daya manusia dari segi kualitas maupun kuantitas masih menjadi kendala dalam pelaksanaan program pengembangan destinasi pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Candradewini. 2021. "Analysis of Factors Affecting the Partnership in the Development of Agrowisata Area of Cihideung Bandung Barat-Jawa Barat." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 6(1):67-78.
- Candradewini, Candradewini, Budiman Rusli, and Entang Adhy Muhtar. 2018. "The Inter-Organizational Linkages in the Implementation of Self-Helping Housing Stimulant Program." 7:36-39.
- Charles O. Jones. 1994. *An Introduction to the Study of Public Policy*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Maulida, Titi Nur, Aloysius Rengga, and Ari Subowo. 2015. "Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Widuri Water Park." *Journal of Public Policy and Management Review* Volume 4,:1-10.
- Neri, A. N., F. Apriani, and D. Zulfiani. 2020. "Implementasi Program Pengembangan Destinasi Wisata Alam Labuan Cermin Di Kecamatan Biduk-Biduk Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Berau." *EJournal Administrasi Publik* 1(2):87-98.
- Novaria, Rachmawati. 2017. "Implementasi Program Pariwisata Dalam Meningkatkan Destinasi Wisata Di Kabupaten Jombang." *DIA: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 15(2):14. doi: 10.30996/dia.v15i2.1898.
- Subarsono. 2021. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

DOKUMEN

- Dokumen Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Dokumen Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Dokumen Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021
- Dokumen Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2025

Dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar
Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Tentang
Rencana Pembangunan Jangka Menengah
(RPJMD) Kabupaten Tanah Datar Tahun
2016-2021

Dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar
Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan
dan susunan Perangkat Daerah

Dokumen Rencana Strategis Dinas Pariwisata,
Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2016-2021